PENGARUH PEGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TAMBAK GARAM TERHADAP HASIL PRODUKSI GARAM DI KECAMATAN PADEMAWU, KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :
HAMDAN KURNIAWAN A
125080400111070

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

PENGARUH PEGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TAMBAK GARAM TERHADAP HASIL PRODUKSI GARAM DI KECAMATAN PADEMAWU, KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
HAMDAN KURNIAWAN A
125080400111070

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

ARTIKEL SKRIPSI

PENGARUH PEGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TAMBAK GARAM TERHADAP HASIL PRODUKSI GARAM DI KECAMATAN PADEMAWU, KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR

Oleh :

HAMDAN KURNIAWAN A
125080400111070

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Anthon Effani, MP)
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal : 03 MAY 2017

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001
Tanggal : 03 MAY 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 03 MAY 2017

PENGARUH PEGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TAMBAK GARAM TERHADAP HASIL PRODUKSI GARAM DI KECAMATAN PADEMAWU, KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR

(Hamdan Kurniawan,Anthon Efani[2], Mimit Primyastanto[3])
[1)] *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
[2)] *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
[3)] *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

Abstrak - Garam merupakan komoditas yang dibutuhkan di masyarakat dan tidak memiliki subtitusi. Kegiatan produksi garam dalam di kecamatan Pademawu penggunaan faktor produksinya masih berdasarkan pengalaman dan informasi dari orang lain, para petambak tidak memperhatikan tingkat seberapa besar pengaruh faktor produksi yang digunakan dalam usaha garam tersebut. Dengan mengetahui pengaruh faktor produksi yang mereka gunakan para petambak dapat memaksimalkan penggunaan faktor produksi yang berpengaru dan meminimalkan penggunaan faktor produksi yang tidak berpengaruh terhadap hasil produksi sehingga dalam menjalanjan usaha gara dapat di peroleh hasil yang maksimal. Faktor-faktor produksi yang digunakan di kecamatan galis dalam proses produksi garam yaitu tenaga kerja yaitu terdapat tujuh faktor produksi antara lain; tenaga kerja, biaya produksi, pengalaman manajer, geoisolator, penidikan manajer, luas lahan, dan jarak. Dari tujuh faktor produksi tersebut terdapat empat faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi yaitu; tenaga kerja, geoisolator dan luas lahan, dan selebihnya yaitu 4 penidikan faktor produksi belum berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, antara lain; biaya produksi pengalaman dan jarak.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Hasil Produksi,

INFLUENCE OF USE OF PRODUCTION FACTORS ON SALT WORKING BUSINESS ON RESULT OF SALT PRODUCTION IN PADEMAWU DISTRICT, DISTRICT OF PAMEKASAN, EAST JAVA

(Hamdan Kurniawan,Anthon Efani[2], Mimit Primyastanto[3])
[1)] *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
[2)] *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
[3)] *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

Abstract Salt is a necessary commodity in society and has no substitution. The salt production activity in Pademawu sub-district using the production factor is still based on the experience and information from others, the farmers do not pay attention to the level of how much influence the production factor used in the salt business. By knowing the influence of production factors they use the farmers can maximize the use of the production factor of the pengaru and minimize the use of production factors that do not affect the results of production so that in menjalanjan business can be gained maximum results. Factors of production used in galis districts in the salt production process ie labor ie there are seven factors of production, among others; Labor, production cost, manager's experience, geoisolator, manager's investigation, land area, and distance. Of the seven factors of production there are four factors of production that have a significant effect on the production of; Labor, geoisolator and land area, and the rest of 4 production factor investigations have not significant effect to the production result, among others; Production cost experience and distance.

Key word: Factor Production, Production Results,

PENDAHULUAN

Kegiatan prenggunaan garam dalam di kecamatan Pademawu penggunaan faktor produksinya masih berdasarkan pengalaman dan informasi dari orang lain, para petambak tidak memperhatikan tingkat seberapa besar pengaruh faktor produksi yang digunakan dalam usaha garam tersebut. Sehingga para petambak tidak dapat mengambangkan faktor produksi yang mereka gunakan. Dengan mengetahui pengaruh faktor produksi yang mereka gunakan para petambak dapat memaksimalkan penggunaan faktor produksi yang berpengaru dan meminimalkan penggunaan faktor produksi yang tidak berpengaruh terhadap hasil produksi sehingga dalam menjalanjan usaha gara dapat di peroleh hasil yang maksimal, dari hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan faktor produksi garam terhadap hasil produksi di Kecamatan Pademawu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui karakteristik usaha tambak garam di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis faktor- faktor produksi apa saja yang digunakan dalam kegiatan usaha tambak garam di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisis faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh nyata pada usaha tambak garam di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini digunakan metode survey. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu karasteristik responden, jumlah produksi per siklus dan faktor-faktor produksi yang digunakan diperoleh dari wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan adalah data keadaan umum lokasi penelitian, data kependudukan, peta lokasi dan potensi perikanan kabupaten Pamekasan

2. Analisis Data

Analisis Data untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan menggunakan analisis regresi linier bergandan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. (Priyatno, 2013).

Adapun bentuk persmaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4D1 + b5X5 + b6X6 + b7X7 + e^u$

Dimana :

Y	= Hasil Produksi Garam
A	= Konstanta
X1	= Tenaga Kerja
X2	= Biaya Produksi
X3	= Pengalaman
D1	= Geoisolator (D : 1 – 0)
X5	= Pendidikan Manajer
X6	= Luas Lahan
X7	= Jarak
B1- B7	= Koefesien Regresi
e	= Error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten yang berada Propinsi Jawa Timur, Secara geografis Kabupaten Pamekasan terletak di koordinat 113º19' – 113º58' BT (Bujur Timur) dan 6º05″1' – 7º03″1' LS (Lintang Selatan). Pada ketinggian 0-340 meter diatas permukaan laut dan luas wilayah sekitar 79.230.01 Km². Kondisi suhu udara di Kabupaten Pamekasan berkisar antara 28°C-30ºC dengan kelembaban udara rata-rata 80%.

Secara administrativ, wilayah pamekasan memiliki luas 79.230 Ha, dan terbagi menjadi 13 kecamatan yang meliputi 189 desa/kelurahan. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten di pulau Madura yang memiliki wilayah territorial daratan dan lautan. Kabupaten Pamekasan secara Demografis memiliki penduduk 695.505 jiwa.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan

a. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 20 diperoleh nilai Adjuste R square sebesar 0,823 yang bererti bahwa variabel independen tenaga kerja (x1), biaya produksi, (x2) pengalaman, (x3) geoisolator (D1), pendidikan (x5), luas lahan (x6), jarak (x7) mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil produksi garam sebesar 82,3% sedangkan lebihnya yaitu 100%-

82,3%=17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F

Dari hasil anlisis di attas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu tenaga kerja (x1), biaya produksi, (x2) pengalaman, (x3) geoisolator (D1), pendidikan (x5), luas lahan (x6), jarak (x7) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secara bersama sama atau simultan.

c. Uji t

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja sebesar 0,035, yang artinya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi garam secara parsial dalam selang kepercayaan 95%.

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari biaya produksi sebesar 0,68, yang artinya biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secara parsial atau sendiri

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel geoisolator sebesar 0,000, yang artinya geoisolator berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secara parsial atau sendiri-sendiri dalam selang kepercayaan 99%.

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel pendidikan sebesar 0,112, yang artinya pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secara parsial atau sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan para petambah telah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan dari dinas terkait.

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel luas lahan sebesar 0,000, yang artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secara parsial atau sendiri-sendiri dalam selang kepercayaan 99%.

Hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai signifikansi dari jarak sebesar 0,842, yang artinya jarak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu hasil hasil produksi garam secera parsial atau sendiri-sendiri.

d. Analisis koefesien regresi

dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$Y= -15701{,}168 - 2199{,}989X_1 + 0{,}001X_2 - 274{,}463X_3 + 19370{,}434D_1 + 1208{,}466X_5 + 0{,}650x_6 + 0{,}390X_7 + e$

Perhitungan terhadap nilai intercept mendapatkan hasil sebesar -15.701,168. Nilai ini berati jika semua variabel memiliki nilai nol maka nilai variabel dependen (hasil produksi) sebesar -15.701,168. Jika faktor produksi variabel tenaga kerja (x1), biaya produksi, (x2) pengalaman, (x3) geoisolator (D1), pendidikan (x5), luas lahan (x6), jarak (x7) tidak ada maka nilai produksi (Y) adalah sebesar -15.701,168. hal in dikarenakan tanpa faktor-faktor produksi tersebut produsen tidak akan dapat memproduksikan garamnya. Sehinga jika produsen tetap memproduksikan garam tanpa faktor-faktor produksi tersebut makan hasil produksi akan negatif.

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja adalah -2.199,989 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya produksi adalah 0,001 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya prosuksi mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi dari variabel Pengalaman kerja adalah -2.199,989 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan hasil produksi. Setiap kenaikan Pengalaman sebesar satu tahun maka hasil produksi akan turun sebesar -2.199,989 kilogram.

Nilai koefisien regresi dari variabel Geoisolator adalah 19.370,434 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Geoisolator mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan adalah 19.370,434 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan adalah 0,650 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi dari variabel jarak adalah 0,390 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jarak

mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini makan dalam proses produksi garam di Kecamatan Pademawu dapat disimpuklan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden petambak garam di Kecamatan Pademawu dalam penggunakan faktor produksi tenaga kerja paling sedikit yaitu sebesar 4 orang sedangkan paling banyak yaitu sebanyak 11 orang. Sedangkan biaya produksi paling besar yaitu 2.600.000 dan paling kecil sebesar 5.600.000., pengalaman dengan paling sedikit 3 dan yang paling berpengalaman 30, pendidikan dengan pendidikan terendah yaitu 6 tahun dan pendidikan tertinggi yaitu 12 tahun, dan jarak terdekat yaitu 100 dan jarak paling jauh yaitu 3500. Sedangkan hasil prduksi tertinggi yaitu sebesar 96.150 Kg dan paling sedikit yaitu sebesar 19.200 kg.
2. Faktor-faktor produksi yang digunakan di Kecamatan Pademawu dalam proses produksi garam yaitu tenaga kerja yaitu terdapat tujuh faktor produksi antara lain; tenaga kerja, biaya produksi, pengalaman manajer, geoisolator, penidikan manajer, luas lahan, dan jarak.
3. Dari tujuh faktor produksi tersebut terdapat tiga faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi yaitu; tenaga kerja, geoisolator dan luas lahan, dan selebihnya yaitu 3 faktor produksi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi, antara lain; biaya produksi, pendidikan, pengalaman dan jarak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Petambak garam : Hendaknya para pemilik tambak menyesuaikan penggunaan jumlah tenaga kerja dengan kebutuhan supaya dapat menekan biaya operasional yang biaya pembayarannya dihasilkan dari hasil penjualan garam yang di produksi, karena pada hasil perhitungan statistika didapatkan variabel tenaga kerja berkorelasi negatif terhadap hasil produksi garam. Diharapkan dalam penggunaan faktor produksi produsen dapat menggobinasikan faktor produksinya secara efisien sehingga akan akan diproleh keuntungan yang tinggi.
2. Pemerintah : Diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas terkait dapat memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap para petambak garam mengingat garam merupakan komoditi unggulan masyarakat Madura. Memberikan bantuan teknologi berupa rumah garam (*salt house)* kepada para petambak agar petambak garam dapat tetap berproduksi ketika musim hujan.
3. Penliti : setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan para peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal penggunaan faktor produksi pada usaha tambak garam.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2013. Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi. Bpfe, Yogyakarta

Badan Standardiasasi Nasional (BSN) Pamekasan, 2016.

Bungin, B. 2001. Metodelogi Penelitian Sosial. Airlangga University Press. Surabaya

Burhanuddin, (2001). *Proceeding Forum Pasar Garam Indonesia*. Jakarta: Badan Riset Kelautan dan Perikanan

Dewi R. A. M., 2012. Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung (*Zea Mays*). Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Dewi, 2013. Pengertian Efisiensi Tanah Dan Lahan Pertanian Untuk Usaha

Diponegoro, Semarang KKP, 2014. Pengertian Tambak Garam – Efisiensi Pada Lahan Tambak Garam

Fauziyah, *et al.* 2005. *Economic Landscape Sub Sektor Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Sidoarjo*

Ghozali Imam, 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit

Universitas Diponegoro, Semarang.

Mulyono. (2009). Kamus Kimia. Jakarta. Bumi Aksara

Nursaulah, 2013. Evaluasi Kelayakan Usaha Garam Rakyat Berpola Subsisten Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi di Kawasan Pesisir (Studi Pada Kelompok Petani Garam PUGAR Kabupaten Pasuruan)

Primyastanto M, 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan).Ub Press, Malang.

Primyastanto M., 2015. Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasinya. Intelegensia Media, Malang.

Priyatno, 2013. Analisis Korelasi, Regresi, Dan Mulrivariate Dengan Sps. Gava Media Yogyakarta.

Rahman, H. 2016. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasam. Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan. Brawijaya. Malang

Roger, *et,al* 2000. Teori fungsi Produksi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang